

HUBUNGAN ANTARA RENTABILITAS DENGAN LIKUIDITAS PADA PT.BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH PUDUARTA INSANI TEMBUNG

Early Ridho Kismawadi

Institut Agama Islam Negeri Langsa

Email: kismawadi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan negatif antara return on asset, return on equity, dan efisiensi operasi dengan cash rasio. Populasi dalam penelitian ini adalah rasio keuangan dari PT. BPRS Puduarta Insani Tembung periode Januari 2009 sampai Maret 2011. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari cash rasio (Y) dan return on asset (X1), return on equity(X2) dan efisiensi operasi (X3). Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa Variabel return on asset mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan terhadap cash rasio. Selanjutnya Variabel return on equity mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap cash rasio. Variabel efisiensi operasi mempunyai hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap cash rasio.

Kata Kunci: *likuiditas, profitabilitas, rasio.*

Abstract

RELATIONSHIP BETWEEN RENTABILITY AND
LIQUIDITY IN PT BPRS PUDUARTA INSANI TEMBUNG

This study is proposed to know whether there is any negative relationship between return on asset, return on equity and operational efficiency with cash ratio. Population of this study is financial ratio of PT BPRS PuduartaInsaniTembung from January 2009 to March 2011. Variable of this study consists of cash ratio (Y), return on asset (X1), return on equity (X2), and operational efficiency (X3). From the processing data showed that return on asset variable has negative and significant relationship toward cash ratio. Then, return on equity variable has positive and significant relationship toward cash ratio. Operational efficiency variable has positive and insignificant relationship toward cash ratio.

Keywords: Liquidity, Profitability, Ratio

A. Pendahuluan

Mengetahui kondisi perusahaan merupakan hal yang sangat penting diperhatikan, terutama yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dan mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang akan mempengaruhi kinerja operasional dan bahkan akan menjadikan tujuan perusahaan sulit tercapai. Salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai jual perusahaan tersebut jika perusahaan tersebut telah *go public*, atau memperoleh laba yang maksimal dari aktifitas perusahaan.

Penyesuaian terhadap kondisi ekonomi merupakan hal yang wajib dilakukan agar perusahaan dapat terus bertahan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, penyesuaian harus dilakukan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dalam lingkungan perusahaan, ekonomi regional bahkan perubahan yang terjadi pada kondisi ekonomi global.

Dalam praktiknya masalah yang muncul sangat beragam, salah satunya adalah masalah likuiditas dan rentabilitas, analisis rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan

(likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan(likuiditas perusahaan)(Kasmir, 2010). Sedangkan rasio rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, rentabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut(Munawir, 2007).

Likuiditas dan rentabilitas memiliki hubungan yang unik, yaitu dapat saling bertentangan antara satu dengan yang lainnya, karena dengan meningkatkan likuiditas mempunyai kecendrungan untuk menurunkan rentabilitas perusahaan, dalam pengambilan keputusan memperhatikan likuiditas dan rentabilitas sangat penting dilakukan agar keseimbangan antara keduanya dapat tercapai. Misalkan perusahaan yang terlalu memperhatikan likuiditas, perusahaan tersebut akan cenderung menyediakan instrumen likuiditas yang besar.

Akibatnya aktiva dan belanja modal yang digunakan untuk meningkatkan operasional perusahaan hanya sedikit, sehingga kegiatan operasional perusahaan menurun, hal ini menyebabkan Rentabilitas menurun dan bahkan perusahaan mengalami ancaman kerugian. Sebaliknya perusahaan yang terlalu terfokus terhadap rentabilitas akan menggunakan aktiva dan belanja modal yang besar, akibatnya perusahaan terancam mengalami keadaan tidak likuid, jika hal ini terjadi maka perusahaan akan kesulitan membayar kewajiban jangka pendeknya.

Terlihat pada bulan Januari 2009 nilai ROA adalah sebesar 2,14%, sedangkan nilai dari cash rasio sebesar 15,6%, pada Februari 2009 nilai dari ROA adalah 2,53% sedangkan cash rasio 17,38%, pada bulan Maret 2009 terlihat nilai ROA sebesar 2,69% sedangkan cash rasio sebesar 23,33%, pada April 2009 ROA tercatat sebesar 2,7% sedangkan cash rasio sebesar 23,33%, selanjutnya pada bulan Mei 2009 terlihat nilai dari ROA sebesar 2,74% sedangkan cash rasio sebesar 15,73%, pada bulan Juni 2009 tercatat ROA sebesar 2,09% dan cash rasio sebesar 32,77%.

Selanjutnya pada tahun 2010 terlihat pada bulan Januari ROA tercatat sebesar 1,76% sedangkan cash rasio sebesar 53,4%, pada bulan Februari 2010 terlihat ROA sebesar 1,46% dan cash rasio sebesar 46,5%, pada bulan Maret 2010 terlihat nilai ROA sebesar 1,55% dan cash rasio sebesar 41,78%, selanjutnya terlihat pada tabel diatas pada bulan April 2010 ROA tercatat sebesar 1,91% dan cash rasio rasio sebesar 34,9%, pada bulan Mei nilai ROA sebesar 2,17% sedangkan cash rasio sebesar 27,63%, dan yang terakhir pada bulan Juni 2010 ROA tercatat sebesar 2,26% dan cash rasio sebesar 23,8%.

Dari data di atas terlihat bahwa perusahaan sangat memperhatikan likuiditas, hal tersebut terlihat dari besarnya persentase cash rasio dibandingkan dengan *return on asset*. Akibatnya adalah rentabilitas menjadi rendah yang diakibatkan oleh penggunaan modal kerja yang sedikit dibandingkan dengan modal kerja yang digunakan untuk mempertahankan likuiditas.

Sehubungan hal tersebut maka pihak manajemen perusahaan diliputi permasalahan, antara mempertahankan likuiditas yang tinggi dengan resiko kinerja perusahaan menurun atau mendorong rentabilitas dengan resiko terjadinya keadaan tidak likuid.

Penelitian ini akan melihat hubungan antara rentabilitas dengan likuiditas pada PT.Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Puduarta Insani. Dari hubungan tersebut akan dilihat apakah hubungan antara rentabilitas dengan likuiditas tersebut, Korelasi sangat lemah, Korelasi lemah, Korelasi sedang, Korelasi kuat, atau Korelasi sangat kuat. Tulisan ini diharapkan memiliki kontribusi untuk merumuskan atau memberikan masukan kepada pihak pelaku perbankan dan sebagai landasan bagi riset dimasa yang akan datang dalam hal hubungan rentabilitas dengan likuiditas.

B. Pembahasan

1. Likuiditas dan Rentabilitas

Menurut Munawir (2007:31), Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi

kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Menurut Kasmir, rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan, dengan kata lain rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2010). Sedangkan menurut Brigham rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya (Brigham dan Houston, 2009: 95).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan sebuah cara untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka waktu dekat.

2. Hubungan Rentabilitas dengan Likuiditas

Pertimbangan yang baik sebelum pengambilan keputusan merupakan hal mutlak yang harus dilakukan, karena hal tersebutlah yang nantinya yang akan dijadikan acuan dalam melakukan aktivitas operasional, hal yang sangat perlu diperhatikan adalah masalah likuiditas dan rentabilitas, likuiditas dan rentabilitas merupakan dua faktor yang akan mempengaruhi pembelanjaan perusahaan.

Rasio likuiditas meningkat maka baik profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan menurun (Lukman, 2007). Hal senada juga ditambahkan bahwa kemampuan memperoleh laba selama periode tertentu akan mengorbankan likuiditas (aktiva lancar) maupun modal, baik modal sendiri maupun modal secara keseluruhan (Horney, 2007).

Menurut Alex S. Nitisemito didalam Rahmah (2006) dalam hubungan satu dengan yang lain, likuiditas dan rentabilitas mempunyai hubungan yang unik, sebab usaha untuk meningkatkan likuiditas mempunyai kecendrungan untuk menurunkan rentabilitasnya, demikian pula sebaliknya bila perusahaan terlalu memperhatikan likuiditasnya akan cenderung menurun. meskipun demikian, hal ini dapat juga terjadi pengecualian, sebab dapat

saja terjadi usaha menjadikan likuiditasnya yang tinggi dapat juga akhirnya menimbulkan rentabilitas yang tinggi pula.

Terlalu mementingkan likuiditas akan menyebabkan rentabilitas menjadi rendah hal tersebut disebabkan oleh perusahaan akan menyediakan kas dan aktiva lancar dalam jumlah yang besar, yang pada akibatnya sebagian besar dari modal yang dimiliki perusahaan tersebut mengendap dan tidak produktif, hal ini akan menyebabkan rentabilitas rendah sehingga menyebabkan perusahaan akan mengalami penurunan laba, dan bahkan akan menimbulkan kerugian.

Walau demikian tingkat likuiditas yang rendah juga membawa permasalahan, perusahaan yang likuiditasnya rendah akan mengalami situasi yang akan membuat perusahaan tersebut dalam kondisi bahaya, hal tersebut disebabkan pada saat perusahaan dengan likuiditas rendah, perusahaan tersebut akan kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, jika hal tersebut terjadi maka para investor akan tidak percaya terhadap perusahaan, hal ini akan mengancam keberadaan perusahaan jika para investor menarik dan keluar dari perusahaan tersebut.

Keputusan yang rasional akan dapat dibuat jika kondisi keuangan perusahaan diketahui, adapun cara mengetahuinya adalah dengan bantuan alat-alat analisis tertentu, salah satunya adalah dengan hubungan likuiditas dan rentabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2006), Hubungan Likuiditas dengan Rentabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III, menggunakan rasio likuiditas dan rentabilitas, dan hasil dari penelitiannya adalah hubungan antara likuiditas dan rentabilitas memiliki hubungan keeratan sedang.

Selain itu penelitian lain yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Unik Septa Widiana, dengan judul Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Baitul Maal Wattamwil (BMT) di Kabupaten Pematang Tahun 2005-2007. Hasil analisis regresi menunjukkan secara bersama-sama likuiditas, solvabilitas berpengaruh terhadap

profitabilitas pada Baitul Maal Wattamwi (BMT) di Kabupaten Pemalang tahun 2005-2007

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh putri handayani dengan judul Hubungan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT. Pertamina (Persero) Unit Pemasaran I Medan, hasil dari analisa yang dilakukan adalah hubungan antara likuiditas dan rentabilitas memiliki hubungan yang tidak signifikan serta tingkat hubungan yang sangat rendah.

Dari penelitian yang sudah ada, penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaaan dengan penelitian tersebut, sebab penelitian yang penulis lakukan dilakukan di Perusahaan Perbankan Syariah sedangkan penelitian yang sudah ada dilakukan di perusahaan perkebunan dan baitul mall wattamwil, perbedaan lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh penulis dilakukan pada tahun 2011 sedangkan penelitian yang sudah ada dilakukan di tahun 2006 dan 2008, jadi penelitian yang penulis lakukan lebih aktual, oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam skala numeric, berdasarkan data time series yang berhubungan dengan likuiditas yang diwakili oleh cash ratio (rasio kas), dan rentabilitas yang diwakili oleh ROA (return on asset), ROE (return on equity) dan efesiensi operasi yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Puduarta Insani Tembung, jadi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pemilihan sample yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode pengambilan sample berdasarkan pada tujuan dan pertimbangan tertentu

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel terikat (dependent variable) dan variabel bebas (independent variable), variabel bebas terdiri dari return on asset (ROA), return on equity (ROE), rasio efesiensi operasi sedangkan variabel terikat adalah cash ratio (rasio kas).

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tehnik yaitu studi dokumentasi,

merupakan cara dalam pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, dalam hal penelitian ini adalah dokumen laporan keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan dua teknik analisa statistik. Untuk menguji hipotesis asosiatif/hubungan bila datanya berbentuk ratio digunakan “Korelasi Product moment” dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x y) - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi y = rentabilitas
x = likuiditas n = jumlah data

Adapun skala yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan dari hasil statistic adalah sebagai berikut (Budi , 2005: 92):

- 0,001 – 0,200 = Korelasi sangat lemah
- 0,201 – 0,400 = Korelasi lemah
- 0,401 – 0,600 = Korelasi sedang
- 0,601 – 0,800 = Korelasi kuat
- 0,801 – 1,000 = Korelasi sangat kuat

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variable bebas terhadap variable terikat serta memprediksi nilai variable terikat dengan menggunakan variable bebas, analisis regresi digunakan terutama untuk tujuan peramalan dalam model tersebut ada sebuah variabel dependen dan berapa variabel independen

Adapun persamaan yang sering digunakan adalah:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$$

Dimana:

X = Rentabilitas n = Jumlah data
Y = Likuiditas a = Konstanta

Selanjutnya hasil dari persamaan regresi tersebut diinterpretasikan untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi jika terjadi perubahan terhadap variable terikat, dalam hal ini untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi jika likuiditas berubah akan mempengaruhi likuiditas.

Uji signifikansi: a) nilai probabilitas. Apabila suatu korelasi memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka korelasi tersebut adalah signifikan, sedangkan jika lebih besar dari 0,05 maka korelasi tidak signifikan. b) Nilai t, membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel. c) Menentukan t hitung dengan rumus (Budi, 2005: 95):

$$t = \frac{r\sqrt{n+2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

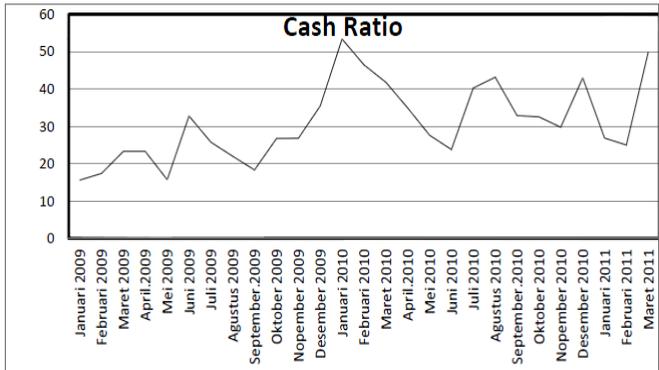
Untuk mempermudah melakukan perhitungan terhadap dua teknik analisa diatas penelitian ini menggunakan SPSS 13,0 yang kemudian hasil dari SPSS tersebut diinterpretasikan. Sebelum itu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi syarat ketantuan model regresi, pengujian asumsi klasik meliputi Uji Normalitas, Uji Otokorelasi, Uji Multikorelasi, Uji Heterokedastisitas

3. Likuiditas

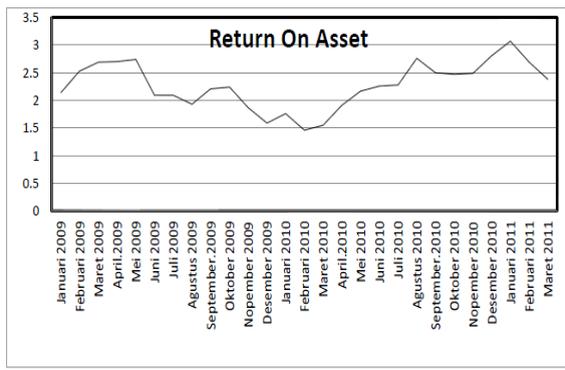
Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (kurang dari 3 bulan) yang segera jatuh tempo, dalam penelitian ini tingkat likuiditas PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Puduarta Insani Tembung dihitung dengan menggunakan Cash rasio.

Ketersediaan kas dapat ditunjukkan dari persediaan dana kas atau yang setara kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

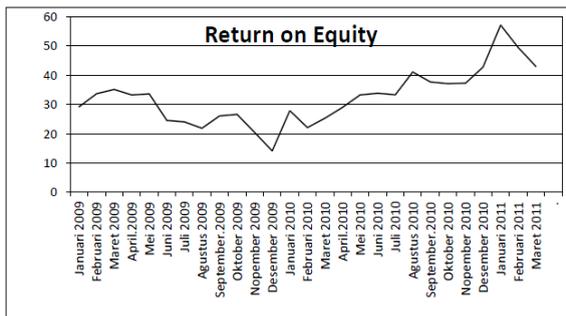
Berikut ini adalah Fluktuasi Cash rasio PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Puduarta Insani Tembung periode Januari 2008 sampai dengan maret 2011.



Cash rasio PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Puduarta Insani Tembung berdasarkan laporan keuangan nilai cash rasio mengalami kenaikan dan mencapai puncak tertinggi terjadi pada bulan Januari 2010 sebesar 53,40%, kemudian pada bulan Juni 2010 mengalami penurunan yaitu 23,80%, dan pada bulan Juli dan Agustus 2010 berangsur-angsur naik dan pada agustus 2010 tercatat sebesar 43,14%, dan masih pada tahun yang sama yaitu tahun 2010 terjadi penurunan pada bulan September, Oktober, dan Nopember masing-masing tercatat 32,87%, 32,56%, dan 29,74%, dan pada bulan Desember 2010 terjadi kenaikan dan tercatat sebesar 42,98%, dan pada tahun 2011 terjadi penurunan yaitu pada bulan januari tercatat 26,87%, dan pada bulan februari kembali terjadi penurunan dan tercatat sebesar 25,00% dan pada bulan maret 2011 terjadi kenaikan hingga tercatat sebesar 49,83 %

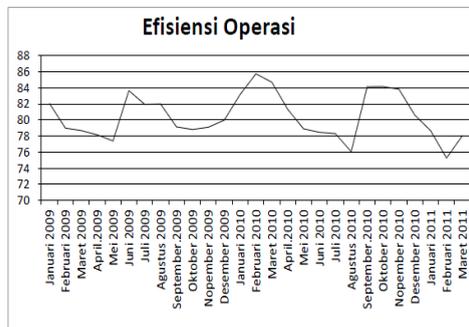


Return On Asset PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Puduarta Insani Tembung berdasarkan laporan rasio keuangan, pada tahun 2009 tepatnya pada bulan juni mengalami penurunan dan tercatat sebesar 2,06%, walaupun pada bulan juli terjadi kenaikan yaitu 2,09% tetapi pada bulan agustus kembali terjadi penurunan dan tercatat masing masing-masing yaitu sebesar 1,93%, dan pada bulan September 2009 kembali terjadi kenaikan dan tercatat sebesar 2,21, pada bulan februari 2010 merupakan titik terendah ROA PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Puduarta Insani Tembung selama kurun waktu januari 2008 sampai Maret 2011 yaitu hanya sebesar 1,46%, dan berangsur-angsur naik kembali hingga pada bulan Januari 2011 tercatat merupakan titik puncak ROA selama periode Januari 2009 - Maret 2011 yaitu sebesar 3,07%.



Return On Equity PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Puduarta Insani Tembung berdasarkan laporan rasio keuangan, pada tahun 2009 tepatnya pada bulan juni mengalami penurunan dan tercatat sebesar 24,57%, pada bulan juli kembali terjadi penurunan yaitu 24,07% ,pada bulan agustus kembali terjadi penurunan dan tercatat yaitu sebesar 21,91%, dan sampai akhir tahun 2009 tepatnya bulan desember merupakan titik terendah ROE PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Puduarta Insani Tembung selama kurun waktu januari 2009 sampai Maret 2011 yaitu hanya sebesar 14,12%, dan berangsur-angsur naik kembali hingga pada bulan Januari 2011 tercatat merupakan titik puncak ROE selama periode Januari 2009 - Maret 2011 yaitu sebesar 57,47%

Efisiensi Operasi PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Puduarta Insani Tembung berdasarkan laporan rasio keuangan, pada tahun 2009 tepatnya pada bulan mei mengalami penurunan dan tercatat sebesar 77,38%, pada tahun 2010 tepatnya pada bulan februari merupakan titik puncak dari efisiensi operasi yaitu tercatat sebesar 85,73% dan tahun 2011 tepatnya bulan februari merupakan titik terendah ROE PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Puduarta Insani Tembung selama kurun waktu januari 2009 sampai Maret 2011 yaitu hanya sebesar 75,26%.



4. Hubungan Rentabilitas dengan Likuiditas

Untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara rentabilitas dengan likuiditas pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Puduarta Insani Tembung digunakan korelasi Pearson Product Moment, dan untuk mempermudah menghitungnya maka dalam penelitian ini digunakan alat bantu yaitu program SPSS versi 13,00, dari pengolahan data yang dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 1

Correlations

		CashRatio	ROA	ROE	Efisiensi Operasi
Pearson Correlation	CashRatio	1.000	-.313	.026	.299
	ROA	-.313	1.000	.837	-.550
	ROE	.026	.837	1.000	-.405
	EfisiensiOperasi	.299	-.550	-.405	1.000
Sig. (1-tailed)	CashRatio	.	.056	.449	.065
	ROA	.056	.	.000	.001
	ROE	.449	.000	.	.018
	EfisiensiOperasi	.065	.001	.018	.
N	CashRatio	27	27	27	27
	ROA	27	27	27	27
	ROE	27	27	27	27
	EfisiensiOperasi	27	27	27	27

Tampak pada output korelasi angka 0,313(ROA) dengan atau yang ditampilkan dengan penulisan -,313 adalah angka koefisien korelasi atau nilai $r = 0,313$ (korelasi lemah). Adanya tanda negatif (-,313) didepan angka ,313 pada tampilan output menunjukkan bahwa korelasi memiliki hubungan negatif (Ha.1 diterima), dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa jika return on asset mengalami kenaikan maka cash rasio mengalami penurunan, dan sebaliknya jika return on equity mengalami penurunan maka cash rasio mengalami kenaikan.

Pada output korelasi juga terlihat angka .026, adalah angka korelasi atau nilai $r = .026$ (korelasi sangat lemah), tidak adanya tanda (-) didepan angka .026 menunjukkan arah hubungan positif antara return on equity dengan cash rasio (H0.2 diterima), dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa jika *return on equity* mengalami kenaikan maka cash rasio juga mengalami kenaikan dan juga sebaliknya.

Selanjutnya pada output korelasi terlihat angka .299, adalah angka korelasi atau nilai $r = 0.299$ (korelasi lemah), tidak adanya tanda (-) menunjukkan arah positif hubungan antara cash rasio dengan efisiensi operasi (H0.3 diterima) yang berarti bahwa jika efisiensi operasi mengalami kenaikan maka cash rasio juga mengalami kenaikan, dan juga sebaliknya jika efisiensi mengalami penurunan maka cash rasio juga ikut mengalami penurunan.

a. Uji Signifikansi

1) Nilai Probabilitas, Jika probabilitas $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan maka keputusan, angka probabilitasnya $< 0,05$ ($0,004 < 0,05$), maka dapat diambil keputusan bahwa hubungan antara ROA dengan cash rasio pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Puduarta Insani Tembung signifikan, atau ROA berhubungan terhadap cash rasio secara signifikan pada taraf kepercayaan 95%

Pada ROE nilai probabilitasnya sebesar .005, jika probabilitas $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan, angka probabilitasnya $< 0,05$ ($0,005 < 0,05$), maka dapat diambil keputusan bahwa hubungan antara ROE dengan cash rasio pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Puduarta Insani Tembung signifikan, atau ROE berhubungan terhadap cash rasio secara signifikan pada taraf kepercayaan 95% .

Pada efisiensi operasi nilai probabilitasnya sebesar .596, jika probabilitas $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan angka probabilitasnya $> 0,05$ ($0,596 > 0,05$), maka dapat diambil keputusan bahwa hubungan antara efisiensi operasi dengan cash rasio pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Puduarta Insani Tembung tidak signifikan, atau efisiensi operasi berhubungan terhadap cash rasio tidak secara signifikan pada taraf kepercayaan 95%

2) Nilai t, (lihat tabel 7), Apabila t hitung $< t$ tabel, maka keputusan pengujian adalah nilai r hasil analisis korelasi tidak signifikan, dan apabila nilai t hitung $> t$ tabel, maka nilai r hasil analisis korelasi signifikan

Nilai t hitung pada ROA adalah -3.168 . Pada derajat bebas $(df) = N - 4 = 27 - 4 = 23$, nilai t tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%) adalah 1,714. Oleh karena t hitung $>$ dari t tabel ($-3.168 > 1,714$), maka dapat diambil keputusan bahwa koefisien regresi signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Nilai t hitung pada ROE adalah 3.314 Pada derajat bebas $(df) = N - 4 = 27 - 4 = 23$, nilai t tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%) adalah 1,714. Oleh karena t hitung $>$ dari

t tabel(3.314 > 1,714), maka dapat diambil keputusan bahwa koefisien regresi signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Nilai t hitung pada efisiensi operasi adalah 0.537 Pada derajat bebas (df) = N - 4 = 27 - 4 = 23, nilai t tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%) adalah 1,714. Oleh karena t hitung < dari t tabel(0.537 < 1.714), maka dapat diambil keputusan bahwa koefisien regresi tidak signifikan pada taraf kepercayaan 95%

Tabel 2
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
CashRatio	30.9070	10.43207	27
ROA	2.2722	.41886	27
ROE	32.3452	9.35730	27
EfisiensiOperasi	80.4041	2.78679	27

Rata-rata cash rasio selama periode Januari 2009 sampai maret 2011 adalah sebesar 30.90, rata-rata ROA selama periode Januari 2009 sampai Maret 2011 adalah sebesar 2.27, rata-rata ROE selama periode Januari 2009 sampai Maret 2011 adalah sebesar 32.34, dan rata-rata efisiensi operasi selama periode Januari 2009 sampai Maret 2011 adalah sebesar 80.40.

Tabel 3
Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Efisiensi Operasi, ROE, ROA ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: CashRatio

Tabel 4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.620 ^a	.384	.304	8.70342	.384	4.785	3	23	.010

a. Predictors: (Constant), EfisiensiOperasi, ROE, ROA

b. Dependent Variable: CashRatio

Pada variabel entered/removed, variabel independen yang masuk adalah ROA, ROE dan efisiensi operasi dengan variabel terikat cash rasio. Nilai R=0,620 dan $R^2 = R\text{Square} = 0,384$, untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari dua digunakan adjusted R square (.304), berarti 30,4 % variasi cash rasio dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas dan sisanya 69.6 % dipengaruhi oleh sebab-sebab lain. Standart error of estimate= 8.70342 lebih kecil dari standart deviasi = 10.43207, maka model regresi layak digunakan.

Tabel 5

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1087.289	3	362.430	4.785	.010 ^a
	Residual	1742.239	23	75.750		
	Total	2829.529	26			

a. Predictors: (Constant), EfisiensiOperasi, ROE, ROA

b. Dependent Variable: CashRatio

Pada anova, Nilai F =4,785 dengan p = 0,010. oleh karena $p < 0,05$, maka regresi dapat dipakai untuk memprediksi likuiditas pada taraf kepercayaan 95%. Nilai B Constant (lihat tabel 7) 24.118 menyatakan bahwa jika ROA, ROE dan efisiensi operasi diabaikan, maka likuiditas adalah 24.118, nilai B ROA (tabel 7) -26.072 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% ROA akan menurunkan sebesar -26.072 cash rasio, nilai B ROE sebesar 1.054 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% ROE akan menaikkan cash rasio sebesar 1.054%, nilai B efisiensi operasi sebesar 0.397, menunjukkan setiap kenaikan efisiensi operasi sebesar 1% akan menaikkan 0.397% cash rasio.

Berdasarkan Nilai B Constant dan B ROA, B ROE dan B efisiensi operasi, maka dapat dibuat persamaan regresi:

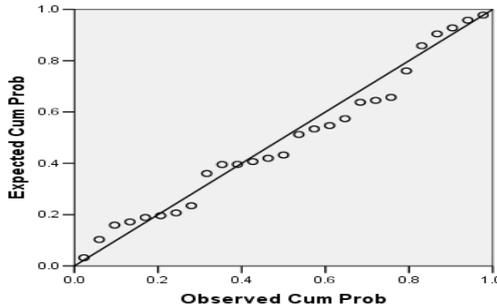
$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 = 24.118 - 26.072 X_1 + 1.054 X_2 + 0.397 X_3$$

Keterangan:

X= Rentabilitas

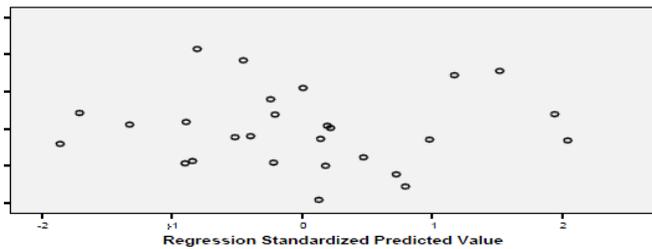
Y= Likuiditas

b. Uji Normalitas



Terlihat pada tabel di atas bahwa sebaran titik-titik residual berada di sekitar garis normal, Hal tersebut terjadi karena titik-titik residual tersebut berasal dari data dengan distribusi normal. Dengan demikian, disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi persyaratan normalitas.

c. Uji Heterokedastisitas



Suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitasnya apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu. Tampak pada output diatas diagram pencar residual tidak membentuk suatu pola tertentu. Kesimpulannya, regresi terbebas dari kasus heterokendastisitas dan memenuhi asumsi klasik tentang heterokendastisitas

d. Uji Multikorelasi

Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 ROA	-.313	-.551	-.518	.245	4.078
ROE	.026	.547	.513	.294	3.400
EfisiensiOperasi	.299	.111	.088	.687	1.457

a. Dependent Variable: CashRatio

Uji ini melihai nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) jika tolerance < 0,1 atau jika VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas, dari hasil analisa yang dilakukan terhadap uji multikolinearitas tampak dari masing-masing variabel independen tidak terdapat multikolinearitas karena nilai VIF masing-masing < 10.

e. Uji Otokorelasi

Kolom Durbin Watson (D-W) pada moden summary menunjukkan nilai D-W= 1.518, Dari hasil uji statistic Durbin Watson t-test nilai statistic tabel untuk uji Durbin Watson dengan 5%(0,05) dengan sejumlah variabel independen (k=3) dan banyaknya sampel (n=27) untuk dL 1,1624 dan du 1,6510, nilai Durbin Watson diperoleh 1,518 artinya D-W > dU > dL, dengan demikian dapat diputuskan tidak terjadi otokorelasi, atau model regresi memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang otokorelasi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.620 ^a	.384	.304	8.70342	1.518

a. Predictors: (Constant), EfisiensiOperasi, ROE, ROA

b. Dependent Variable: CashRatio

C. Simpulan

Hasil analisis hubungan rentabilitas (*return on asset*, *return on equity*, dan efisiensi operasi) terhadap likuiditas (cash

rasio) PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Puduarta Insani Tembung adalah:

Variabel return on asset mempunyai hubungan yang negatif ($H_{a.1}$ diterima) dan signifikan terhadap cash rasio PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Puduarta Insani Tembung oleh karena t hitung $>$ dari t tabel ($-3.168 > 1,714$), maka dapat diambil keputusan bahwa koefisien regresi signifikan pada taraf kepercayaan 95%, yang berarti bahwa jika return on asset mengalami kenaikan maka akan terjadi penurunan pada cash rasio. Sebaliknya jika cash rasio mengalami penurunan maka return on asset akan mengalami kenaikan selain itu return on asset memiliki hubungan yang lemah terhadap cash rasio.

Variabel return on equity mempunyai hubungan yang positif ($H_{0.2}$ diterima) dan signifikan terhadap cash rasio PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Puduarta Insani Tembung oleh karena t hitung $>$ dari t tabel ($3.314 > 1,714$), maka dapat diambil keputusan bahwa koefisien regresi signifikan pada taraf kepercayaan 95%, yang berarti bahwa jika return on equity mengalami kenaikan maka cash rasio juga ikut mengalami kenaikan, dan sebaliknya jika return on equity mengalami penurunan maka cash rasio juga mengalami penurunan selain itu return on equity memiliki hubungan yang sangat lemah terhadap cash rasio (0.026).

Variabel efisiensi operasi mempunyai hubungan yang positif ($H_{0.3}$ diterima) dan tidak signifikan terhadap cash rasio PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Puduarta Insani Tembung, oleh karena t hitung $<$ dari t tabel ($0.537 < 1.714$), maka dapat diambil keputusan bahwa koefisien regresi tidak signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Adjusted R square (regresi dengan variabel bebas lebih dari dua digunakan adjusted R square) diketahui sebesar (.304), hal ini berarti 30,4 % variasi cash rasio dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas dan sisanya 69.6 % dipengaruhi oleh sebab-sebab lain diluar model.

Untuk memperoleh kondisi keuangan yang lebih baik lagi maka hal yang perlu diperhatikan adalah dengan seksama melakukan pemantauan tingkat likuiditas dan rentabilitas, hal ini penting agar kondisi keuangan tetap terjaga dan memenuhi peraturan dari Bank Indonesia tentang kesehatan BPRS. Mempertahankan peringkat tingkat likuiditas dan rentabilitas yang telah dicapai selama periode 2009-2011. Memperhatikan tingkat likuiditas harus dilakukan tanpa mengabaikan rentabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. (2004). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Brigham dan Houston. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budi, Triton P. (2005). *Spss 13,0 Terapan*. Yogyakarta: Andi.
- Dendawijaya, Lukman. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hanafi, M Mahmud. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta, edisi: 2004/2005, Cetakan Pertama, BPFE.
- Handayani, Putri. (2007). *Hubungan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pertamina (persero) Unit Pemasaran I Medan*. Medan: Fakultas Ekonomi USU.
- Harahap, Sofyan Safri. (2009). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Safri. (2007). *Teori Akuntansi*. Jakarta: RajaGrafindo, 2007.
- Horne, James C van dan John wachwic, Jr . (1999). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, alih bahasa: Heru Sutojo, buku satu, edisi kesembilan. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. (2009). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Muhammad. (2005). *Pengantar Akuntansi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Rahmah. (2006). "Hubungan Likuiditas dan Rentabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan". *Skripsi*. Medan: Unimed.
- Syamsuddin, Lukman. (2002). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syarvina, Wahyu. (2008). "Analisa Perbandingan Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri di Indonesia Didasarkan Perhitungan ROA dan ROE periode 2005-2008". *Skripsi*. Medan: IAIN SU.
- Unik, Widian S. (2011). "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Baitul Maal Wattamwil (BMT) di Kabupaten Pemalang Tahun 2005-2007". *Skripsi*. Semarang: FE UNNES.
- Veithzal, dkk.. (2007). *Bank and Financial Instution Managemen*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.